

KARIER PROFESIONAL SEBAGAI SARANA BAGI PEREMPUAN UNTUK MENDAPATKAN KEMANDIRIAN KEUANGAN

Ni Nyoman Murniasih

Prodi Pendidikan Ekonomi FPIPS IKIP PGRI Bali

Jl. Seroja Tonja-Denpasar Utara, Bali (80239)

*Pos-el : murniasihikip@gmail.com

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang karier profesional sebagai sarana bagi perempuan untuk mendapatkan kemandirian keuangan. Dalam suatu pekerjaan professional digunakan tehnik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang secara sengaja harus dipelajari dan secara langsung dapat diabdikan bagi keselamatan orang lain. Dewasa ini sudah banyak perempuan yang mampu berkarier secara professional (sebagai dokter, apoteker, perawat, psikolog, akuntan, pengacara, , peneliti, fotografer, arsitek, guru, dosen, progremmer). Karier yang dilakukan sesuai dengan keahlian dan jenjang pendidikan yang dimiliki. Dengan ikut sertanya perempuan berkarier secara professional, akan mampu meningkatkan penghasilan keluarga. Ini diharapkan mampu memecahkan persoalan-persoalan ekonomi yang ada dewasa ini. Kebutuhan-kebutuhan dalam keluarga makin banyak dan bervariasi sesuai dengan tuntutan zaman sudah barang tentu harus dipenuhi dengan penghasilan yang memadai. Dipihak lain dengan berkarier seorang perempuan juga mampu meningkatkan status sosialnya di masyarakat, dan tidak tergantung pada penghasilan suami semata.

Kata kunci : Karier professional, Kemandirian keuangan.

ABSTRACT

This paper discusses professional careers as a means for women to gain financial independence. In a professional job techniques and procedures are used that are based on an intellectual foundation that must be intentionally learned and directly devoted to the safety of others. Today there are many women who are able to make a professional career (as doctors, pharmacists, nurses, psychologists, accountants, lawyers, researchers, photographers, architects, teachers, lecturers, programmers). Careers are carried out in accordance with the expertise and level of education possessed. With the participation of women in professional careers, they will be able to increase family income. This is expected to be able to solve the economic problems that exist today. The needs in the family more and more varied and in accordance with the demands of the times, of course, must be met with adequate income. On the other hand, a woman's career is also able to improve her social status in society, and not depend on her husband's income alone.

Keywords: Professional career, Financial independence.

1. PENDAHULUAN

Secara teori titik pandang dasar politik modernisasi dan pembangunan adalah menjadikan skolarisasi sebagai salah satu jalan yang bisa membebaskan perempuan dari dunia yang mengurungnya. Maka dengan demikian perempuan harus menyadari kemungkinan untuk menggunakan pembangunan sebagai sarana yang membuat mereka bisa mencapai derajat yang sama dengan laki-laki. Dunia tradisional tidak memberi tempat kepada perempuan untuk berinovasi/berevolusi sebagai perempuan. Pembangunan membuat perempuan sadar akan situasi itu dan membuat mereka menuntut apa yang menjadi hak mereka,.dunia perempuan adalah suatu tempat yang terus bergerak dan seutuhnya terbuka.

Dewasa ini perempuan sudah bisa diistilahkan sebanding dengan laki-laki.tetapi tidak melupakan kodratnya sebagai perempuan. Perempuan diberi kesempatan untuk maju tetapi bukan untuk menghilangkan citranya sebagai perempuan. Kesempatan memperoleh pendidikan harus dimanfaatkan dan digunakan sesuai dengan citra kita sebagai perempuan. Seperti di jaman sekarang sudah banyak perempuan yang memiliki karier dan maju pesat menandingi laki-laki tetapi tidak melupakan kewajibanya sebagai ibu rumah tangga.. Jadi keberhasilan perempuan dalam kariernya itu juga berarti keberhasilan perempuan dalam rumah tangganya.

Dengan adanya arus informasi yang menbanjiri masyarakat jaman

sekarang, gelombang diskursus emansipasi perempuanpun berkembang meskipun kenyataannya diskursus itu tidak sesuai dengan situasi nyata dengan tempat perempuan. Salah satu wujud dari kemajuan bangsa kita terutama bagi perempuan, karena dengan adanya emansipasi perempuan sekarang sudah banyak yang sekolah tinggi berkarier di perusahaan di pemerintahan, itu membuktikan adanya perkembangan jaman dari kaum perempuan kita peluang untuk naik terbuka lebar tidak seperti jaman dulu perempuan hanya terkungkung pada urusan rumah tangga saja. Jadi sekarang sudah banyak ditemukan perempuan yang berkarier tetapi tetap menjaga harkatnya sebagai seorang ibu.

Dengan karier yang dimiliki akan mampu menopang keuangan keluarga.

2. PEMBAHASAN

Sebelum dibahas tentang karier profesional, terlebih dahulu akan dibahas tentang profesi. Secara umum profesi diartikan suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang dipergunakan sebagai perangkat dasar untuk diimplementasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Dalam aplikasinya menyangkut aspek-aspek yang bersifat mental daripada yang bersifat *manual work*. Pekerjaan profesional akan memerlukan tehnik dan prosedur yang berpijak pada landasan intelektual yang harus dipelajari secara sengaja, terencana dan kemudian dipergunakan demi keselamatan orang lain.

Sedangkan pendapat lain mengatakan profesi adalah “ *a vocation in which*

professed knowledge of some department of learning of science is used in its application to the affair of others or in the practice of an art founded upon it “. Hal ini mengandung suatu makna bahwa dalam suatu pekerjaan profesional selalu digunakan teknik serta prosedur yang bertumpu pada landasan intelektual yang secara sengaja harus dipelajari dan kemudian secara langsung dapat diabdikan bagi keselamatan orang lain (Mc. Cully) . Profesi juga dapat diartikan “ *the profession are a asset of accupation that have developed a very special set of normderiving from their special role and society* “. Profesi adalah seperangkat ketrampilan yang dikembangkan secara khusus melalui seperangkat norma yang dianggap cocok untuk tugas-tugas khusus di masyarakat. Seperangkat ketrampilan yang dikembangkan secara khusus dimaksudkan sebagai ketrampilan dan ketekunan, serta menuntut keahlian dan tanggung jawab yang

tinggi. Oleh karena itu profesi yang demikian itu harus diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang umumnya dari perguruan tinggi.

Ada banyak macam profesi yang ada di masyarakat misalnya dokter, apoteker, perawat, psikolog, akuntan, pengacara, peneliti, fotografer, arsitek , guru dll. Masing-masing profesi sudah tentu memerlukan seperangkat ketrampilan khususnya yang membutuhkan ketelitian dan ketekunan, serta menuntut keahlian dan tanggung jawab yang tinggi. Salah satu ukuran/kreteria suatu pekerjaan bisa dikatakan sebagai profesi adalah :

- a. Memperoleh dukungan dari masyarakat
- b. Mendapat pengesahan dan perlindungan hukum
- c. Memiliki persyaratan kerja yang sehat
- d. Memiliki jaminan hidup yang layak.

Bekerja bagi perempuan adalah sebuah ruang lain dalam hidup sosial perempuan yang berfungsi untuk memperkaya kehidupan rumah tangga. Perempuan memiliki peluang untuk memperkaya rumah tangga tetapi harus mampu menjaga dan melestarikan kondisinya. Bekerja adalah merupakan salah satu bentuk kegiatan yang tidak menyia-nyiaikan sekolahnya. Karena yang mendorong perempuan untuk bersekolah adalah ingin memiliki penghasilan sendiri sehingga mampu memenuhi kemandirian keuangannya. Hal yang senada dengan itu dikemukakan oleh Harris (1981). Meningkatnya partisipasi kaum perempuan dalam angkatan kerja pada akhirnya memajukan kesadaran feminis dalam diri mereka., karena mereka semakin giat bekerja sejajar dengan kaum pria. Dengan memandang perubahan-perubahan selanjutnya, secepatnya garis-garis itu akan terjadi pada decade yang akan datang, maka kekuasaan feminis dari jumlah kaum

perempuan yang semakin meningkat akan terus bertumbuh. Jika demikian halnya, perempuan akan maju lebih jauh kearah persamaan sejati dengan pria.

Peranan perempuan dalam kegiatan ekonomi keluarga sudah dikenal sejak lama, yaitu sebagai pencari nafkah terutama pada masyarakat golongan ekonomi lemah. Namun di jaman sekarang ini tidak tergantung hanya pada kondisi ekonomi keluarga yang lemah saja perempuan bekerja disamping menambah penghasilan keluarga juga akan meningkatkan status sosialnya dalam keluarga, sehingga perempuan tidak saja menumpang pada keberhasilan suami tetapi dia juga harus mampu menghasilkan nanti jika ada sesuatu yang menyebabkan suami tidak lagi bisa menghasilkan maka dia akan bisa tetap tegak dalam urusan ekonomi. Sementara ini gaji perempuan dianggap sebagai penghasilan tambahan bagi keluarga dan memperkuat tempat laki-laki sebagai

pemimpin. Sebagai penghasilan tambahan itu gaji perempuan menegaskan bahwa perempuan hanya menempati tempatnya sendiri. Sedangkan gaji laki-laki digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan digunakan menurut tempat yang diduduki laki-laki sebagai pemimpin. Jadi posisi perempuan memang tidak menggusur tempat laki-laki.

Keterlibatan kaum perempuan dalam berbagai aktivitas baik dalam rumah tangga maupun diluar sebagai pekerja ini menandakan kebebasan perempuan menjadi mitra yang sejajar dengan laki-laki hal ini akan memberikan kekuasaan ganda pada perempuan. Sebaliknya jika kaum perempuan tidak diberikan peluang untuk mengaktualisasikan dirinya dalam berbagai aktivitas sosial dan ekonomi maka akan terjadi ketidak seimbangan dalam konteks gender. Terlibatnya perempuan ke dalam aktivitas ekonomi merupakan salah satu pencerminan dari perlawanan dengan cara

damai atau dapat dikatakan sebagai suatu proses diskonstruksi terhadap kondisi dan tradisi yang selama ini telah membatasi gerak kaum perempuan. Perempuan tidak lagi menganggap bahwa semua tanggung jawab harus dibebankan kepada laki-laki yang menjadi kepala rumah tangga.

Jadi penghasilan suami tetap dijabarkan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan untuk memenuhi kebutuhan yang penting untuk menjaga status sosial keluarga, misalnya untuk membeli tanah, membangun rumah, membeli mobil, untuk menabung, untuk asuransi dll. Dalam hal ini penghasilan perempuan tetap berada di kerangka keluarga sebagai pelengkap untuk menutupi kekurangan seluruh penghasilan keluarga. Penghasilan mempresentasikan kesadaran yang harus diikuti oleh laki-laki dan perempuan untuk menegaskan tempat dan peran mereka masing-masing dalam masyarakat. Jadi jika perempuan bekerja maka dia akan menikmati kekuasaan yang

penuh atas penghasilan keluarga dan dia tetap memiliki penghasilan sendiri. Meskipun dia berpenghasilan tidak boleh juga dia memboroskan penghasilannya sesuka hatinya. Karena jaringan sosial mengharuskan setiap orang harus tolong menolong baik secara material maupun inmaterial. Dalam system sosial ini mengharuskan perempuan untuk mengendalikan pengeluaran secara ketat. Sehingga penghasilan perempuan mampu membuat batas keuangan keluarga menjadi lebih leluasa. Bagi perempuan uang mempresentasikan alat sosial yang diperlukan untuk melaksanakan perannya. Misalnya dari penghasilannya akan digunakan untuk membantu sanak saudaranya, untuk jaga-jaga kalau ada hal-hal yang memerlukan uang yang cepat. Hal ini sejalan dengan pendapat J. M. Keynes bahwa dalam kehidupan perekonomian kita senantiasa perlu menyediakan uang likwid (uang kas) karena kehidupan perekonomian

di jaman sekarang ini hampir semuanya memerlukan uang yang tiba-tiba harus dikeluarkan.. Seperti pengeluaran sehari-hari (*transaction motive*), alasan berjaga-jaga (*precontionary motive*) dan berspekulasi (*speculative motive*). Berdasarkan alasan inilah kenapa perempuan juga perlu bekerja dan memperoleh penghasilan dalam menambah penghasilan keluarga.

Dalam rumah tangga diusahakan adanya keseimbangan status antara suami dan istri dalam bidang ekonomi sehingga mereka mampu bersama-sama melakukan control terhadap pengeluaran yang penting-penting. Perempuan memiliki akses yang sama memasuki sector public. Perempuan seperti halnya laki-laki bebas menjalankan semua pekerjaan yang bersifat professional dan tehnik. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi Candraningrum yang ditulis dengan judul Perempuan dalam STEM (Sains, Teknologi, *Engineering* & Matematika). Dari pendapat ini dapat disimpulkan

bahwa perempuan bekerja tidak hanya terbatas pada ruang yang sempit saja tetapi juga bisa merambah keranah sains, teknologi, *engineering*, dan matematika.

Semakin sebuah keluarga dianggap kaya dan solid maka penghasilan keluarga akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sosial. Barang atau layanan yang terkait dengan kebutuhan-kebutuhan itu hanya menunjukkan soliditas, mapanya keluarga itu dari segi sosial dan bukan sebagaimana sebuah konstruksi masyarakat kelas menengah baru seperti layaknya dunia Barat dilakukant lengkap dengan sebuah kultur bourjuasi dan kesadaran politik tentang perubahan sosial. Kenyataan sekarang ini biaya-biaya kepentingan sosial itu demikian tingginya sehingga mengharuskan perempuan harus ikut bekerja agar biaya-biaya kebutuhan sosial itu tertanggulangi sehingga tidak terlalu mengganggu pengeluaran sehari-hari jika perempuan hanya mengantungkan diri

hanya dari penghasilan suami saja. Kebutuhan-kebutuhan sosial itu bisa ditanggulangi juga dengan penghematan – penghematan pada hal-hal yang kurang perlu untuk dilakukan pengeluaran

3.SIMPULAN.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dewasa ini perempuan juga perlu berkarier secara professional, karena dengan memiliki karier yang memadai dalam pekerjaan ini akan mampu menopang ekonomi keluarga. Karena dewasa ini kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam keluarga sangat banyak dan beraneka ragam jenisnya. Disamping kebutuhan sosial yang juga tidak kalah pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat yang juga tidak terlepas dari pengeluaran-pengeluaran yang harus dilakukan. Jika perempuan sebagai pendamping suami juga bekerja maka penghasilan yang didapat bisa digunakan sebagai tambahan dalam menanggulangi pengeluaran keluarga.

Disamping itu jika perempuan bekerja akan mampu meningkatkan status sosialnya juga dalam masyarakat, dan tidak semata-mata menggantungkan diri dari penghasilan suami. Bekerja di luar rumah juga akan memperluas cakrawala perempuan didalam beradaptasi dengan lingkungan karena dengan bekerja akan menambah pergaulan yng cukup luas dengan sesama pekerja, atasan, bawahan mungkin kalau memperoleh posisi dalam jabatan yang lebih tinggi. Demikian pula kaum laki-laki diharapkan legowo dan iklas untuk mengizinkan perempuan bekerja di luar rumah tangga dalam rangka meningkatkan kualitas hidup keluarga. Karena bagaimanapun dalam meningkatkan kualitas hidup perlu sarana dan prasarana pendukungnya dalam hal ini memerlukan dana atau uang dalam pemenuhan kebutuhan hidup yang serba kompleks dewasa ini. Keseimbangan status perempuan dalam rumah tangga bisa tercapai jika ada kekuatan

yang sama antara suami dan istri dalam bidang ekonomi dan control terhadap sumber-sumber yang penting bagi kehidupan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Arivia, Gadis.2003 *Filsafat Berperspektif Feminis*, Jakarta, SMK Grafika Desa
- Andi Misbahul, P, 2016. *Perempuan Programmer dalam Pendidikan dan Karier: Kajian Teknofeminisme dalam Sains dan Teknologi*.Program Kajian Gender Universtas Indonesia
- Agger, Ben. 2003. *Teori Sosial Kritis. Kritik, Penerapan dan Implikasinya*. Nurhadi (Penerjemah).
- Desintha D. Astriani ,2016.*Subjek Teknologi atau Feminisasi Teknologi ? Kajian Kritis Peran dan Kontrol Perempuan dalam Sains & Teknologi* , Jakarta
- Harris, Marvin,1981. *Amerika Now The Anthropolgy of Changing Culture*. New York :Simon And Schuter
- Sukeni, I Nyoman. 2009.*Hegemoni Negara dan Resistensi Perempuan dalam Pelaksanaan Program*

Keluarga Berencana di Bali.
Denpasar. Udayana
University Press.

Moh. Suardi, 2017 *Sosiologi
Pendidikan , Peranma Ilmu ,*
Yogyakarta.

Permanadeli, R, 2015 *Dadi Wong
Wadon Representasi Sosial
Perempuan Jawa Era
Modern.* Yogyakarta,
Pustakaifada.